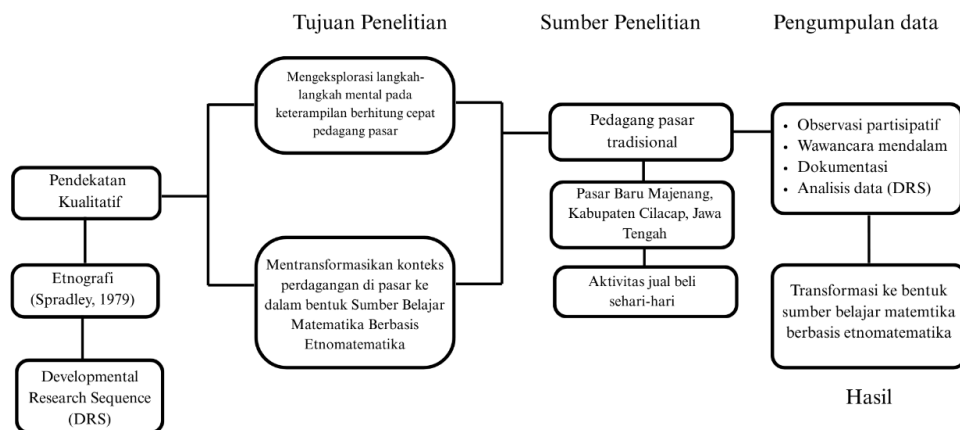


BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami makna dari keterampilan berhitung cepat pedagang pasar tradisional dalam konteks budaya lokal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi atau objek alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Metode etnografi dijelaskan Spradley (1979) digunakan karena penelitian ini menelaah praktik berhitung sebagai bagian dari budaya pasar tradisional, sehingga penting dipahami dari sudut pandang pelakunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi langkah-langkah mental matematis pedagang dalam keterampilan berhitung cepat serta mentransformasikan hasilnya ke dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Dengan demikian, metode etnografi ini bukan hanya mendeskripsikan praktik berhitung, tetapi juga menekankan makna budaya yang melatarbelakanginya. Model penelitian yang digunakan adalah *Developmental Research Sequence* (DRS) dari Spradley (Spradley, 1979). Model ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, mulai dari analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai praktik berhitung cepat pedagang pasar tradisional sekaligus kontribusinya bagi pengembangan pembelajaran matematika berbasis budaya.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari informan yang diamati dan diwawancarai secara langsung. Sugiyono (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa sumber data kualitatif dapat berasal dari tempat, orang, dan dokumen, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, sumber data disebut dengan situasi sosial. Yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Ketiga elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Baru Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan Pasar Baru Majenang sebagai lokasi penelitian itu didasarkan pada keberadaannya yang masih aktif dan sebagian pedagang masih menggunakan perhitungan manual tanpa alat bantu. Berbagai jenis pedagang seperti pedagang baju, sembako, alat rumah tangga, dan sayur.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di Pasar Baru Majenang. Pedagang yang menjadi informan utama merupakan pedagang yang telah memiliki pengalaman berdagang antara 15-25 tahun dan terbiasa melakukan perhitungan harga secara mental dalam transaksi jual beli sehari-hari, tanpa ketergantungan pada alat bantu hitung. Penelitian ini melibatkan pedagang sayur, pedagang buah, pedagang gerabah dan pedagang kelontongan.

c. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas penelitian ini adalah proses jual beli sehari-hari dipasar, meliputi tawar-menawar, perhitungan total belanja, pemberian kembalian, serta penggunaan strategi mental dalam mempercepat transaksi. Aktivitas ini diamati dan didokumentasikan melalui observasi, wawancara serta pencatatan langsung selama penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan kualitatif etnografi, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik berhitung cepat yang

dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana dikemukakan oleh Spradly (Spradley, 1979) dan didukung oleh Sugiyono (2022) bahwa teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam lingkungan pasar untuk mengamati aktivitas pedagang saat melakukan transaksi jual beli. Observasi dilakukan secara natural dan tidak mengganggu aktivitas pasar agar data yang diperoleh merepresentasikan keadaan sesungguhnya. Melalui observasi ini, peneliti mengamati bagaimana pedagang menghitung total harga, memberikan kembalian, serta strategi atau pola tertentu dalam mempercepat perhitungan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati penggunaan alat bantu oleh pedagang, termasuk situasi dan kondisi ketika alat bantu tersebut digunakan dalam proses transaksi. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan yang memuat aktivitas, perilaku, serta konteks berhitung pedagang selama transaksi berlangsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapat, pengalaman dan idenya secara lebih luas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman berdagang, strategi berhitung, mengonfirmasi hasil observasi serta data umum informan yang relevan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi foto aktivitas transaksi, rekaman wawancara dan video yang diambil selama proses

wawancara. Seluruh dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan penelitian di lapangan dan mendukung proses analisis data.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen kunci, karena hanya manusialah yang mampu memahami makna dari interaksi sosial, menangkap gejala secara utuh, dan menyesuaikan diri dengan realitas yang kompleks di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap pedagang di pasar Baru Majenang untuk menggali strategi berhitung cepat yang digunakan dalam transaksi jual beli.

Instrumen bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara etnografis dan pedoman observasi sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan model wawancara etnografi Spradley (1979) yang mencakup tiga jenis pertanyaan utama, yaitu: pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural dan pertanyaan kontras. Pedoman ini bersifat fleksibel dan dikembangkan sesuai respons informan selama proses interaksi berlangsung. Sementara itu, pedoman observasi digunakan untuk mencatat konteks interaksi dan aktivitas jual beli sebagai data pendukung. Selanjutnya, dokumentasi mencakup catatan lapangan dan foto kegiatan pedagang.

Untuk memperoleh data pendukung mengenai kemampuan berhitung cepat pedagang, peneliti mengembangkan seperangkat soal berhitung kontekstual berbasis aktivitas pasar. Soal ini diberikan kepada pedagang pasar sebagai data utama dan soal yang sama juga diberikan kepada beberapa mahasiswa sebagai data pendukung. Data dari mahasiswa tidak menjadi fokus utama, namun digunakan sebagai informasi tambahan yang memperkaya pemahaman mengenai keterampilan berhitung cepat pedagang.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi berdasarkan model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Spradley (1979), ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik berhitung

cepat pedagang pasar tradisional dalam konteks budaya. Analisis data dimulai dengan pendekatan *Developmental Research Sequence* (DRS) dari Spradley, yang terdiri dari:

a. Analisis Domain

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi istilah, tindakan dan kebiasaan yang sering muncul. Domain diartikan sebagai kategori makna umum yang menunjukkan aktivitas atau konsep budaya yang relevan.

b. Analisis Taksonomi

Setelah domain ditemukan, peneliti melanjutkan dengan menyusun informasi ke dalam taksonomi, yaitu pengelompokan makna yang lebih rinci dan struktur. Pada tahap ini, praktik berhitung yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan jenis strategi.

c. Analisis Komponensial

Tahap ini dilakukan untuk menemukan dimensi pembeda antara strategi yang digunakan oleh pedagang yang berbeda. Peneliti membandingkan kategori berdasarkan perbedaan usia, lama berdagang, jenis dagangan atau kebiasaan menggunakan alat bantu hitung.

d. Analisis tema budaya

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan temuan untuk menemukan tema budaya yang dominan. Tema budaya adalah makna yang lebih dalam aktivitas berhitung yang dilakukan pedagang, yang merefleksikan nilai, kepercayaan atau sistem sosial komunitas pasar.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif etnografi ini, peneliti menggunakan beberapa strategi pemeriksaan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, serta memeriksa konsistensinya pada berbagai pedagang dan pada waktu yang berbeda. Penelitian juga melakukan *member check* dengan mengkonfirmasi kembali temuan sementara kepada pedagang. Selain itu, catatan lapangan yang dibuat selama observasi serta transkrip wawancara yang disusun dari rekaman audio digunakan sebagai dasar untuk memeriksa konsistensi temuan dan mendukung proses analisis data.

No	Kegiatan	Bulan									
		Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Revisi Proposal										
5.	Tahap penelitian										
6.	Penyusunan Skripsi										
7.	Seminar Hasil										
8.	Revisi Seminar Hasil										
9.	Publikasi Jurnal										
10.	Ujian Skripsi										